

**ANALISIS PENGGUNAAN LEMBAR KERJA SISWA (LKS)  
PADA PEMBELAJARAN SEJARAH DI KELAS XI SMA  
BUDI OETOMO PONTIANAK**

Rini Purnawati<sup>1</sup> Suwarni<sup>2</sup> Miftahul Jannah<sup>3</sup>

Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial

Program Studi Pendidikan Sejarah

Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Persatuan Guru Republik Indonesia Pontianak

Jl. Ampera No. 88 Pontianak, Telp, (0561) 748219/6589855

e-mail: rini123456xx@gmail.com<sup>1</sup>, suwarni.4ni@gmail.com<sup>2</sup>, ummu.fakhri87@gmail.com<sup>3</sup>

**Abstrak**

Judul skripsi ini adalah “ Analisis Penggunaan Lembar Kerja Siswa ( LKS ) Pada Pembelajaran Sejarah di Kelas XI SMA Budi Oetomo Pontianak”. Fokus penelitian ini adalah “ Analisis Penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS) Pada Pembelajaran Sejarah di Kelas XI SMA Budi Oetomo Pontianak”. Berdasarkan fokus tersebut maka dirumuskan sub masalah sebagai berikut: (1) Bagaimana Perencanaan Penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS) Pada Pembelajaran Sejarah dikelas XI SMA Budi Oetomo Pontianak? (2) Bagaimana Pelaksanaan Lembar Kerja Siswa (LKS) Pada Pembelajaran Sejarah di kelas XI SMA Budi Oetomo Pontianak? (3) Apa Saja Kendala Penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS) Pada Pembelajaran Pada Siswa dan Guru di SMA Budi Oetomo Pontianak?. Berdasarkan fokus penelitian diatas maka dirumuskan tujuan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut: (1) Perencanaan Penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS) Pada Pembelajaran Sejarah dikelas XI SMA Budi Oetomo Pontianak. (2) Pelaksanaan Lembar Kerja Siswa (LKS) Pada Pembelajaran Sejarah di Kelas XI SMA Budi Oetomo Pontianak. (3) Kendala Penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS) Pada Pembelajaran Siswa dan Guru di SMA Budi Oetomo Pontianak. Peneliti ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dalam penelitian studi kasus. Supaya data yang terkumpul valid maka peneliti menggunakan sumber data berupa informan, dengan 5 siswa kelas XI, guru Sejarah dan Waka Sekolah, tempat atau lokasi peneliti serta arsip atau dokumen. Ada pun teknik dan alat pengumpulan data berupa observasi, wawancara dokumentasi. Dari pengolahan data dan analisis data dapat dilihat dari gambaran umum lokasi penelitian, persiapan penelitian, pelaksanaan penelitian deksripsi data dan analisis data dan hasil penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data dengan model interaktif, model ini berawal dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data serta kesimpulan atau verifikasi. Berdasarkan hasil penelitian ini secara umum dapat disimpulkan bahwa Penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS) Pada Pembelajaran Sejarah dikelas XI SMA Budi Oetomo Pontianak sudah terlaksana dengan baik. Secara khusus dapat disimpulkan sebagai berikut : (1) Perencanaan Penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS) sudah berjalan dan sesuai dengan indikator yang ada bahwa sebelum melaksanakan pembelajaran Sejarah di kelas, terlebih dahulu menyusun perangkat pembelajaran seperti silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menyesuaikan kurikulum 2013. Penyusunan perangkat pembelajaran untuk menjadi langkah-langkah apa saja yang akan dilakukan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. (2) Pelaksanaan Penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS) Pada Pembelajaran Sejarah di kelas XI SMA Budi Oetomo Pontianak sudah terlaksanakan dengan baik, guru memulai pembelajaran dengan berdoa, mengecek kehadiran siswa serta memberi motivasi, menggunakan LKS sebagai sumber belajar melakukan diskusi kelompok serta ada juga guru yang memberi perhatian khusus, mengajarkan siswa tersebut untuk aktif saat proses pembelajaran, menciptakan suasana kelas yang menyenangkan. (3) Kendala Penggunaan lembar kerja (LKS) pada siswa dan guru di SMA Budi Oetomo Pontianak sudah terlaksanakan dengan baik juga. Kendala guru pada saat mengajar mendorong siswa untuk mengajukan pertanyaan yang mereka tidak paham agar menjadi paham. Saran dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Bagi guru, dapat mempersiapkan perencanaan pembelajaran yang lebih baik lagi. (2) Diharapkan siswa dapat mengurangi sifat yang tidak menguntungkan, lebih aktif bertanya serta rajin bertanya kepada guru tentang pelajaran yang belum dipahami. (3) peneliti berharap agar selanjutnya penelitian ini dapat menjadi bahan bacaan untuk penelitian serupa dan lebih baik dari ini.

**Kata Kunci:** Perencanaan, pelaksanaan, kendala, penggunaan LKS

**Abstract**

*The title of this thesis is "Analysis of the Use of Student Worksheets (LKS) in History Learning in Class XI Budi Oetomo High School Pontianak". The focus of this research is "Analysis of the Use of Student Worksheets (LKS) in History Learning in Class XI Budi Oetomo High School Pontianak". Based on this focus, the following sub-problems are formulated: (1) How to plan the use of student worksheets (LKS) in history learning in class XI Budi Oetomo High School, Pontianak? (2) How are Student Worksheets (LKS) implemented in History Learning in class XI Budi Oetomo High School Pontianak? (3) What are the obstacles to using student worksheets (LKS) in learning for students and teachers at Budi Oetomo High School, Pontianak? Based on the research focus above, the objective of the problem in this research was formulated as follows: (1) Planning the use of student worksheets (LKS) in history learning in class XI Budi Oetomo High School Pontianak. (2) Implementation of Student Worksheets (LKS) in History Learning in Class XI Budi Oetomo High School Pontianak. (3) Obstacles to the Use of Student Worksheets (LKS) in Student and Teacher Learning at Budi Oetomo Pontianak High School.*

*This researcher uses descriptive methods with a qualitative approach in case study research. In order for the data collected to be valid, the researcher used data sources in the form of informants, with 5 class There are also data collection techniques and tools in the form of observation, documentation interviews. From data processing and data analysis, it can be seen from the general description of the research location, research preparation, research implementation, data description and analysis of data and research results. This research uses data analysis techniques with an interactive model, this model starts from data collection, data reduction, data presentation and conclusions or verification.*

*Based on the results of this research, it can generally be concluded that the use of Student Worksheets (LKS) in History Learning in class XI Budi Oetomo High School Pontianak has been implemented well. In particular, it can be concluded as follows: (1) Planning for the use of Student Worksheets (LKS) is already underway and in accordance with existing indicators, that before implementing History learning in class, first prepare learning tools such as syllabus and learning implementation plans (RPP) by adjusting 2013 curriculum. Preparation of learning tools to determine what steps the teacher will take to achieve learning objectives. (2) Implementation of the use of student worksheets (LKS) in history learning in class Teachers who pay special attention teach students to be active during the learning process, creating a pleasant classroom atmosphere. (3) Constraints on the use of worksheets (LKS) for students and teachers at SMA Budi Oetomo Pontianak have been implemented properly good, too. Teachers' constraints when teaching encourage students to ask questions that they do not understand in order to understand.*

*Suggestions from the results of this research are as follows: (1) Teachers can prepare better learning plans. (2) It is hoped that students can reduce unfavorable characteristics, be more active in asking questions and diligently ask the teacher about lessons they do not understand. (3) The researcher hopes that in future this research can become reading material for research similar and better than this.*

**Keywords: Planning, implementation, obstacles, use of LKS**

## PENDAHULUAN

Menurut Zulfadrial (2019:46) Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, sehingga masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia, dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.

LKS merupakan bahan ajar yang paling sederhana karena komponen utama di dalamnya bukan uraian materi, melainkan lebih kepada sejumlah kegiatan yang dapat dilakukan peserta didik, sesuai dengan tuntutan KD dalam kurikulum ataupun indikator-indikator pembelajaran. LKS juga berfokus pada pengembangan soal-soal serta latihan. Oleh karena itu, LKS berfungsi sebagai penunjang pada setiap kegiatan belajar peserta didik sehingga semuanya terdokumentasi dengan jelas dan lengkap.

Pembelajaran dapat diartikan sebagai proses kerja sama antara guru dan siswa dalam memanfaatkan segala potensi dan

sumber yang ada, baik potensi yang bersumber dari dalam diri siswa itu sendiri seperti minat, bakat, dan kemampuan dasar yang dimiliki, termasuk gaya belajar, maupun potensi yang ada di luar diri siswa seperti lingkungan, sarana, dan sumber belajar sebagai upaya untuk mencapai tujuan belajar tertentu. Sebagai suatu proses kerja sama, pembelajaran tidak hanya menitikberatkan pada kegiatan guru atau kegiatan siswa, tetapi guru dan siswa secara bersama-sama berusaha mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Dengan demikian, kesadaran dan pemahaman guru dan siswa akan tujuan yang harus dicapai dalam proses pembelajaran merupakan syarat mutlak yang tidak bisa ditawar sehingga prosesnya, guru dan siswa mengarah pada tujuan yang sama.

Pembelajaran sejarah juga merupakan cara untuk membentuk sikap sosial. Adapun sikap sosial tersebut antara lain: saling menghormati, menghargai perbedaan, toleransi dan kesediaan untuk hidup berdampingan dalam nuansa multikulturalisme (Susanto, 2014:62).

LKS Sejarah ini digunakan sebagai salah satu sumber pembelajaran yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran peserta didik. Penggunaan LKS ini dapat membantu peserta didik di SMA Budi Oetomo dalam menambah wawasan dan menambah sumber pembelajaran. Belum

maksimalnya sumber belajar di sekolah membuat peserta didik mengalami kesulitan dalam mencari sumber belajar pendamping.

Berdasarkan permasalahan yang di temukan di sekolah SMA Budi Oetomo Pontianak, bahwa sekolah tersebut masih menggunakan LKS, SMA Budi Oetomo Pontianak juga masih menerapkan Kurikulum 13. Alasan sekolah masih menggunakan LKS sebagai sumber belajar salah satunya adalah karena harganya yang murah dan lebih ekonomis dibandingkan buku paket. Selain itu LKS mempermudah guru untuk melakukan proses pelajaran dikelas. Memang pemerintah sudah menganjurkan untuk tidak menggunakan LKS tapi dengan kondisi sekolah yang kecil dan mempunyai banyak kekurangan fasilitas jika harus menggunakan buku paket dari pemerintah dengan harga yang lumayan mahal sekolah merasa kesulitan, mengingat kembali dana bos yang sering tidak teranggarkan jadi merasa kesulitan untuk membeli buku paket tersebut. Jika sekolah menggunakan bahan ajar lain misalnya seperti media dari internet atau modul lainnya siswa akan merasa kesulitan untuk mencari materi di internet, karena tidak semua siswa yang sekolah di SMA Budi Oetomo Pontianak yang mempunyai HP untuk belajar atau mengakses internet, oleh karena itu LKS sebagai alternatif sebagai sumber pelajaran dan

mempermudah siswa dan sangat membantu siswa sebagai pelengkap sumber belajar.

Dan alasan peneliti melakukan penelitian ini adalah karena di SMA Budi Oetomo Pontianak sudah lama menggunakan buku LKS sebagai sumber belajar sehingga peneliti pun tertarik untuk mengetahui bagaimana proses perencanaan penggunaan LKS pada pembelajaran sejarah, dan ingin mengetahui bagaimana pelaksanaannya serta untuk mengetahui apa saja kendala yang akan dihadapi oleh siswa SMA Budi Oetomo Pontianak ketika belajar menggunakan LKS.

### **Metodologi Penelitian**

Menurut Sugiyono, (2019:2) metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Penelitian yang rasional adalah penelitian yang menggunakan teori. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya, proses yang digunakan

dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Hadari Nawawi (2012:67) bahwa: “metode deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak, atau sebagaimana adanya.

Berdasarkan pendapat di atas metode kualitatif deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan, menggambarkan atau melukis secara sistematis, faktual dan akurat. Berdasarkan metode yang digunakan yaitu mendeskripsikan hasil analisis penggunaan lembar kerja siswa ( LKS) pada pembelajaran sejarah di kelas XI SMA Budi Oetomo Pontianak. Metode ini untuk memecahkan masalah dalam penelitian ini.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Lokasi penelitian**

Tempat penelitian ini adalah Sekolah Menengah Atas Budi Oetomo Pontianak SMA Budi Oetomo Pontianak terletak di Jl. Parit H. Husin II, Bangka Belitung Darat, Kecamatan Pontianak Tenggara, Kota Pontianak, Provinsi Kalimantan Barat. SMA Budi Oetomo Pontianak telah terakreditasi B. SMA Budi Oetomo

Pontianak telah berdiri sejak 1989 dan beroperasi hingga sekarang.

Pada bagian ini dideskripsikan mengenai paparan dan hasil opservasi dan wawancara dan dokumen yang dilakukan terhadap informan yaitu, Ibu Iv Nawati S.Pd selaku guru mata pelajaran sejarah, selain itu wawancara dilakukan dengan Bapak Ernik Dwi Agustin S.Pd selaku Waka Kurikulum Sekolah dan 5 orang siswa Kelas XI SMA Budi Oetomo Pontianak yaitu, Opi, Julia Utari, Pergita Pridasia, Rahma Ito Rintoga, Amelia Ima. Hal ini dilakukan untuk mengecek kembali data-data yang telah diperoleh.

Data yang diperoleh melalui panduan wawancara dan panduan observasi ini selanjutnya dianalisis dan diinterpretasikan.

### ***Hasil***

#### **1. Bagaimana Perencanaan Penggunaan Lembar Kerja Siswa ( LKS ) Pada Pembelajaran Sejarah di kelas XI SMA Budi Oetomo Pontianak**

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Iv Nawati S.Pd selaku guru mata pelajaran sejarah pada tanggal 15 Mei 2023 di SMA Budi Oetomo Pontianak khususnya kelas XI peneliti melakukan observasi dikelas. Pada hari itu peneliti dipersilahkan untuk masuk oleh Ibu Iv Nawati S.Pd untuk memperkenalkan diri kepada

siswa dan Ibu Ivnowati S.Pd juga menjelaskan terkait identitas serta keperluan peneliti datang ke SMA Budi Oetomo Pontianak khususnya di kelas XI. Setelah perkenalan dilakukan peneliti melihat ketika guru mengucapkan salam dan salam tersebut dibalas oleh siswa, setelah itu guru menyuruh salah satu siswa untuk memimpin doa terlebih dahulu agar pembelajaran menjadi lebih bermakna, setelah berdoa selesai guru mengecek kehadiran siswa agar mengetahui siswa mana yang tidak hadir pada saat kegiatan pembelajaran. Dengan demikian kesimpulan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan penggunaan lembar kerja siswa (LKS) ini sudah digunakan oleh guru sesuai dengan apa yang sudah direncanakan sesuai dengan RPP dan silabus. Rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan persiapan yang harus dilakukan oleh guru sebelum mengajar. Rencana pelaksanaan pembelajaran kegiatan yang dilakukan oleh guru disetiap pertemuan. Dalam rencana pelaksanaan pembelajaran harus terlihat tindakan apa saja yang perlu dilakukan oleh guru untuk mencapai ketuntasan kompetensi dasar kedalam materi pokok. Penyusunan

silabus memperhatikan alokasi waktu yang disediakan persemester dan pertahun. Pembelajaran persemester menggunakan silabus sesuai dengan standar kompetensi dasar untuk mata pelajaran dengan alokasi waktu yang tersedia pada struktur kurikulum.

Dalam suatu proses pembelajaran suatu rancangan atau kegiatan yang akan dilaksanakan harus selalu terus menerus terencana, agar proses pembelajaran menjadi terarah dan sistematis, sehingga pembelajaran yang dilaksanakan dapat mencapai keberhasilan belajar yang memuaskan. Program pembelajaran merupakan seperangkat rencana bahan pengajaran yang digunakan sebagai pedoman pengajaran. Pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh seorang guru secara terencana untuk membuat siswa belajar aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. Sederhana apapun proses pembelajaran yang dibangun oleh guru, proses tersebut diarahkan untuk mencapai suatu tujuan. Untuk itu guru hendak mengetahui dan dapat melaksanakan hal-hal yang bersifat teknis terutama dalam mengelola dan melaksanakan interaksi belajar mengajar serta dapat menciptakan situasi belajar yang baik sehingga

dapat mempengaruhi keberhasilan dalam mengajar. Dalam kaitannya guru dituntut untuk kemampuannya dalam menyusun rencana pengajaran sebelum ia menyampaikan kepada siswa.

Penyusunan perencanaan itu dapat bermanfaat bagi guru sebagai kontrol terhadap diri sendiri agar dapat memperbaiki cara pengajarannya. Suatu perencanaan merupakan hal yang harus dilaksanakan atau dipersiapkan, pada tahapan persiapan penggunaan lks pada pembelajaran ini memberikan pengalaman belajar yang bermanfaat serta dapat memahami suasana belajar yang optimal agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dikelas yaitu merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan oleh guru dari kegiatan awal, inti sampai kegiatan akhir. Pelaksanaan pembelajaran akan sangat berpengaruh terhadap peningkatan mutu pendidikan yang akan dicapai. Oleh sebab itu guru, perlu melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan perencanaan yang telah disusun dan berlangsung.

Dengan demikian kesimpulan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan penggunaan

lembar kerja siswa (LKS) pada pembelajaran sejarah sudah terlaksana dengan baik sesuai dengan rencana pembelajaran.

Dalam kegiatan pembelajaran sejarah dikelas biasanya timbul gangguan atau tingkah laku yang tidak diinginkan dari siswa seperti mengganggu siswa semeja saat guru menjelaskan, dengan alasan ijin keluar ke toilet. Kendala tersebut harus bisa diatasi oleh guru yaitu dengan memberikan umpan balik pada siswa seperti bertanya tentang pembelajaran serta melakukan diskusi kelompok serta memberi nasehat kepada siswa dengan baik serta dengan guru menjelaskan bahwa ini dilakukan untuk membantu mereka memahami penilaian pembelajaran, mendorong siswa untuk mengajukan pertanyaan tentang umpan balik mereka.

Dari penjelasan diatas tampak ada beberapa kendala yang mempengaruhi penggunaan LKS pada pembelajaran sejarah ini. Faktor kendala yang mempengaruhi penggunaan LKS ini yaitu salah satunya siswa sering kali lupa membawa atau malas membaca buku tersebut. Sedangkan kendala yang mempengaruhi penggunaan lks pada pelajaran sejarah di sekolah yaitu

karena sekolah masih menggunakan K13 , dan pihak sekolah pun masih menggunakan LKS, sebagai sumber belajar, salah satu nya adalah karena harganya lebih murah dan lebih ekonomis dibandingkan buku paket.

Dari penjelasan tersebut bahwa kendala siswa dan guru dapat dilihat bahwa ada beberapa siswa yang tidak mendengarkan ketika guru sedang menjelaskan , tapi ada juga siswa yang mau mendengarkan ,ada juga siswa yang merasa tidak percaya diri dan malas ketika di suruh membaca buku LKS tersebut. Untuk mengatasi kendala tersebut guru dapat menggunakan umpak balik dengan memberi sebuah pertanyaan, mengajak siswa untuk berdiskusi serta guru memberi dukungan serta motivasi serta memberi nasehat kepada siswa.

Dengan demikian, kesimpulan hasil penelitian menunjukkan bahwa kendala penggunaan LKS pada siswa dan guru ini dapat lihat ada beberapa kendala pada siswa tersebut. Dan untuk mengatasi kendala tersebut guru bisa meningkatkan atau memberi nasehat terkait soal pembelajaran dan mendorong siswa untuk belajar agar menjadi lebih baik.

Berdasarkan hasil wawancara baik dengan Guru maupun dengan

siswa kelas XI dan hasil observasi langsung dilapangan, penelitian akan membahas yang ada fokus penelitian yang berjudul “ Analisis Penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS) Pada Pembelajaran Sejarah Di Kelas XI SMA Budi Oetomo Pontianak “.

### ***Pembahasan***

#### **1. Bagaimana Perencanaan Penggunaan Lembar Kerja Siswa ( LKS ) Pada Pembelajaran Sejarah di kelas XI SMA Budi Oetomo Pontianak**

Guru Sejarah di kelas XI SMA Budi Oetomo Pontianak melakukan hal yang baik dalam proses pembelajaran dari awal sampai akhir pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah diperoleh menunjukkan bahwa perencanaan awal yang dilaksanakan ketika proses pembelajaran yaitu menyiapkan silabus dan Rpp. Menurut Leo Agung & Sri Wahyuni (2013:5) Perencanaan pembelajaran adalah proses pengambilan keputusan hasil berpikir secara rasional tentang sasaran dan tujuan pembelajaran tertentu, yakni perubahan perilaku serta rangkain kegiatan yang harus dilaksanakan sebagai upaya pencapai tujuan tersebut dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber belajar yang ada.

Dalam proses pembelajaran juga terdapat beberapa hal yang mendukung

dalam belajar mengajar, seperti silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Berdasarkan hasil analisis peneliti dapat menyimpulkan bahwa di dalam perencanaan pembelajaran selama satu tahun perlu terlebih dahulu membuat rencana penetapan alokasi waktu satu tahun untuk mencapai tujuan standar kompetensi standar yang telah ditentukan. Penetapan alokasi waktu diperlukan agar seluruh kompetensi dasar yang ada dalam kurikulum seluruhnya dapat dicapai oleh siswa. Penentuan alokasi waktu ditentukan pada jumlah jam pelajaran sesuai dengan struktur kurikulum yang berlaku serta keluasan materi yang harus dikuasai oleh siswanya.

Silabus juga mempunyai manfaat sebagai pedoman sumber pokok dalam pengembangan pembelajaran lebih lanjut, mulai dari pembuatan rencana pembelajaran, pengolahan kegiatan pembelajaran dan pengembangan sistem penelitian.

Menurut Mulyasa, (2010: 190) “silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran dengan tema tertentu, yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar yang dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan”.

Setelah pembuatan silabus kemudian guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada suatu kelompok pelajaran dengan tema tertentu, yang mencakup standar kompetensi dasar, materi pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar yang dikembangkan oleh setiap pendidikan.

Setelah pembuatan silabus kemudian guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ini dilakukan oleh setiap guru yang bersangkutan dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ini merupakan rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus. Ruang lingkup Rencana Pelaksanaan Pembelajaran paling luas mencakup satu kompetensi dasar yang terdiri dari satu indikator untuk satu pertemuan atau lebih. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran juga merupakan kegiatan yang perlu dilakukan oleh guru untuk setiap pertemuan, didalamnya harus terlihat tindakan apa yang perlu dilakukan oleh guru untuk mencapai ketuntasan kompetensi serta tindakan selanjutnya setelah pertemuan selesai.

Hasil yang di peroleh maka sangat wajib mempersiapkan Rpp / silabus,

karena Rpp/ silabus merupakan peraturan yang wajib bagi setiap guru disekolah untuk melakukan perencanaan. “ Menurut Hamdani (2010:20), perencanaan yakni suatu cara memuaskan untuk membuat untuk kegiatan tersebut mencapai tujuan yang ditetapkan. Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang mempunyai tujuan yang akan dicapai, untuk mencapai tujuan tersebut dibutuhkan perencanaan yang tepat sehingga dapat mencapai tujuan dan proses pembelajaran akan berjalan dengan baik.

Tahap pelaksanaan Penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS) Pada Pembelajaran Sejarah di Kelas XI SMA Budi Oetomo Pontianak terlaksanakan dengan baik, guru sejarah menyiapkan materi sesuai dengan RPP dan silabus. Dalam proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan formal dengan guru sebagai pemegang peranan penting. Jadi keberhasilan proses belajar mengajar, kemampuan menilai hasil belajar hingga kemampuan mengadminitarsikan kegiatan belajar mengajar.

Sebelum guru melakukan pelaksanaan belajar mengajar guru terlebih dahulu menyampaikan kompetensi dan indikator ketercapaian kompetensi dasar awal pokok bahasanya, tujuannya adalah agar siswa

mengetahui tentang pokok-pokok materi yang akan disampaikan oleh guru, memahami apa yang di pelajar sehingga siswa paham dengan isi buku yang dibaca. Dalam pembelajaran penggunaan buku lks pada pembelajaran sejarah guru akan menggunakan trik-trik sesuai dengan RPP.

Menurut Nurdin Usman ( 2007:70 ) “ pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang atau terperinci, implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap”.

Pelaksanaan bermuara pada aktivitas , adanya aksi, tindakan atau mekanisme suatu sistem, ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa pelaksanaan bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan dengan sungguh-sungguh berdasarkan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Pelaksanaan merupakan aktivitas atau usaha- usaha yang dilaksanakan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijakan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan dilengkapi segala kebutuhan , alat-alat yang diperlukan, siapa yang melaksanakan, dimana tempat pelaksanaanya dan dimulai dan bagaimana caranya.

Menurut Bahri dan Aswan Zain (

2010:1) “ pelaksanaan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif, nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan peserta didik. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai”.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, beberapa tahap pelaksanaan pembelajaran, sebagai berikut, yaitu dengan diawali dengan membuka salam pembuka, memanjatkan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berdoa, memeriksa kehadiran siswa, memeriksa kebersihan kelas untuk memulai pembelajaran, dan guru akan mengulaskan kembali materi minggu sebelumnya guru memerintah siswa untuk membaca buku LKS serta memertintah siswa untuk bertanya atau guru bertanya kepada siswa , itu dilakukan agar siswa terbiasa dan mengingat kembali pelajaran yang sudah di pelajari sebelumnya, itu juga akan memicu mereka untuk membaca dirumah atau sebelum memulai pelajaran di kelas hal ini juga akan membuat siswa terbiasa untuk membaca, setelah itu guru juga memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pembelajaran yang akan

dipelajari dalam kehidupan sehari-hari, menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari, menyampaikan tujuan pelajaran dengan langsung, setelah itu siswa di beri waktu untuk membaca bahan bacaan yang ada di buku LKS sesuai tema, guru juga menjelaskan materi dan memberikan pengawasan dan membimbing siswa, kemudian sesudahnya memberi penjelasan masuk sesi tanya jawab dan menuntut siswa untuk aktif dan memberikan kesempatan salah satu siswa untuk bertanya dengan demikian pelaksanaan pembelajaran tidak hanya terfokus pada pembelajaran yang menghabiskan sebagian besar waktu untuk menjelaskan saja tapi lebih mengutamakan pemahaman siswa setelah membaca buku sejarah dengan adanya tanya jawab. Siswa disini dilibatkan untuk aktif tapi tidak lepas dari panduan dan pengawasan guru, siswa diharuskan dapat menjelaskan, mampu memecahkan masalah serta mampu mengembangkan dan menyajikan hasil analisis dengan baik, tujuan ini dilakukan agar penggunaan buku lks bisa lebih efektif , memperbaharui pengetahuan, menjawab pertanyaan yang spesifik, dengan keadaan yang memaksa mereka lebih aktif.

Pelaksanaan pembelajaran selama

menggunakan lks sejauh ini sudah lama di terapkan antusias para siswa juga patut di apresiasi dengan menggunakan lks siswa lebih mudah belajar dirumah dan membaca kembali pelajaran yang menurut mereka tidak mengerti.

Menurut Hamdani (2011:74) Lembar Kerja Siswa (LKS) merupakan salah satu jenis alat bantu pembelajaran. Secara umum, LKS merupakan perangkat pembelajaran sebagai pelengkap atau sarana pendukung pelaksanaan rencana pembelajaran. LKS berupa lembaran kertas yang berinformasi maupun soal-soal ( pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa).

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa penggunaan buku LKS ini lebih efektif dan sangat bermanfaat serta mempermudah siswa dalam belajar , dimana siswa dapat memperoleh materi dari buku LKS tersebut dengan mudah.

LKS dapat dikatakan sebagai sumber pembelajaran karena LKS merupakan satu-satunya sumber belajar siswa dalam memperoleh ilmu dan materi pembelajaran (Mustiqon, 2012: 130). LKS dikatakan sebagai media pembelajaran karena LKS merupakan media pembelajaran yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan sebuah

pesan atau materi yang ada di dalam LKS tersebut kepada siswa . Pada proses pembelajaran bisa dipengaruhi oleh lingkungan belajar seperti, sarana dan prasarana, interaksi dan kondisi pola kehidupan di sekolah. Kurikulum yang cocok, pembelajaran, kemauan yang kuat, motivasi dapat mendukung penggunaan LKS pada pembelajaran sejarah sehingga mendukung proses pembelajaran. untuk mempelajari pelajaran sejarah, siswa butuh dukungan dari diri siswa sendiri, lingkungan sekolah , dan lingkungan keluarga.

Menurut data yang dihasilkan menjelaskan kendala dalam penggunaan buku LKS ini, biasanya siswa malas membaca buku tersebut, sering lupa membawa buku LKS tersebut, kurang fokus pada saat proses pembelajaran dikelas, serta kurang siapnya siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Kendala yang mempengaruhi penggunaan lembar kerja siswa pada pembelajaran sejarah ini juga terlihat dari faktor lingkungan sekolah yaitu guru belum secara optimal memberikan motivasi atau dukungan kepada siswa, kurang bervariasinya buku yang menunjang penggunaan buku lks kepada siswa serta kendala internet sehingga membuat siswa susah untuk mendapatkan informasi selain dari buku, serta kurangnya pemahaman materinya,

Siswa mungkin menghadapi kesulitan dalam memahami materi atau tugas yang diberikan dalam LKS. Hal ini bisa disebabkan oleh metode pengajaran yang kurang efektif atau kemampuan siswa yang berbeda-beda dalam menyerap informasi. Namun kendala tersebut bisa diatasi oleh guru dengan cara guru memberikan umpan balik kepada siswa yaitu dengan memberi pertanyaan mengajak siswa untuk berdiskusi serta memberi dukungan motivasi serta menasehati siswa dengan baik.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian dan deskripsi yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan secara umum analisis penggunaan lembar kerja siswa (lks) pada pembelajaran sejarah di kelas XI SMA Budi Oetomo Pontianak sudah berjalan dengan baik sedangkan secara khusus dalam setiap fokus penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Perencanaan Penggunaan Lembar Kerja Siswa ( LKS ) Pada Pembelajaran Sejarah di kelas XI SMA Budi Oetomo Pontianak ?

Untuk mengetahui perencanaan penggunaan lembar kerja siswa (lks) pada pembelajaran sejarah di kelas XI SMA Budi Oetomo telah dilaksanakan dengan baik, ini berarti persiapan untuk mengetahui penggunaan lembar kerja

siswa dalam pembelajaran sejarah telah disusun secara terprogram, hal ini dapat dilihat dari membuat RPP, menentukan topik, materi atau masalah yang akan disajikan/dibahas, kegiatan apresiasi, menentukan sumber pembelajaran dengan baik.

2. Bagaimana Pelaksanaan Penggunaan Lembar Kerja Siswa ( LKS ) Pada Pembelajaran Sejarah di Kelas XI SMA Budi Oetomo Pontianak ?

Untuk mengetahui penggunaan lembar kerja siswa pada pembelajaran sejarah telah dilaksanakan dengan baik, ini berarti sudah dilaksanakan oleh guru sejarah, hal ini dapat dilihat dari merangsang siswa untuk saling belajar, membaca sehingga siswa memahami apa isi bahan bacaan yang telah di berikan guru, mengungkapkan pertanyaan dengan jelas, penyebaran pertanyaan keseluruhan siswa, memberikan kesempatan kepada siswa menjawab, mengulangi penjelasan sebelumnya, dan menanggapi jawaban siswa serta mendukung terjadinya interaksi antar siswa.

3. Apa Saja Kendala Penggunaan Lembar Kerja Siswa ( LKS ) pada siswa dan Guru di SMA Budi Oetomo Pontianak?

Kendala yang mempengaruhi penggunaan lembar kerja siswa pada pembelajaran sejarah ini juga terlihat dari faktor lingkungan sekolah yaituguru

belum secara optimal memberikan motivasi atau dukungan kepada siswa, kurang bervariasi buku yang menunjang penggunaan buku lks kepada siswa serta kendala internet sehingga membuat siswa susah untuk mendapatkan informasi selain dari buku, serta kurangnya pemahaman materinya, Siswa mungkin menghadapi kesulitan dalam memahami materi atau tugas yang diberikan dalam LKS.

Masalah-masalah yang timbul dalam proses pembelajaran juga dapat mempengaruhi penggunaan lks pada siswa. seperti siswa suka mengganggu temannya yang sedang belajar atau membaca, serta suka membawa buku lks, mengajak temannya mengobrol, keluar kelas dengan alasan ke toilet dan mengantuk ketika guru sedang menjelaskan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Andi Prastowo. (2012). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Andi, Prastowo. (2015). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Anwar, Kasful & Harmi Hendra. (2011). *Perencanaan Sistem Pembelajaran* Arsyad, Azhar. (2005). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Bohari, K. J., & Sukino, P. (2016). *Analisis Pendapat Dosen Prgram Studi Pendidikan Sejarah IKIP-PGRI Pontianak Tentang Kurikulum 2013*. SOSIAL HORIZON: Jurnal Pendidikan Sosial Vol. 3, No. 1, Juni 2016.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Emi Tipuk Lestari, Fivi Irawani, (2021). *Analisis Metode Ceramah Dalam Pembelajaran IPS Terpadu Kelas VII SMP Negeri 1 Selimbau Kabupaten Kapuas Hulu*. Jurnal Historica Didaktika. Vol. 1. No. 2. Desember.
- E. Mulyasa. (2007). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hamdani, (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : Pustaka Setia
- Isjoni. (2007). *Cooperative Learning: Efektifitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta
- J. Moleong, Lexi. (2013) “ *Metodologi Penelitian Kualitatif* “. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Leo Agung dan Sri Wahyuni.(2013). *Perencanaan pembelajaran sejarah*. Yogyakarta: Ombak Dua
- Musfiqon. (2012). *Pengembangan Media Belajar Dan Sumber Belajar*. Jakarta : Prestasi Pustakarya.
- Nurdin Usman. (2007). *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: Grasido
- Nawawi, Hadari. (2012). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press. PT. Bumi Aksara.
- Kosasih, E. (2021). *Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Sutopo, H.B. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Universitas Sebelas Maret, Surakarta : UNS Press
- Saiful Bahri, C. Sri Hartaty. S, Emi Tipuk Lestari, Sandie Sandie, Dewi Risalah, (2022). *Internalisasi Nilai dalam Sistem Beuma Masyarakat Desa Nanga Mahap Dalam Pembelajaran IPS Berbasis Etnopedagogi*. Jurnal Basicedu. Vol. 6. No. 3. Mei.
- Sugiyono.(2019). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Susanto, H. (2014). *Seputar Pembelajaran Sejarah, Isu, Gagasan dan Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Trianto, (2007), *Model-Model Pembelajaran Inovatif*

*Berorientasi  
Konstruktivistik.*Prestasi: Jakarta.

*dan Pembelajaran.*Surakarta: Yuma Pustaka

Zuldafrial dan Muhammad lahir. (2019).  
*Belajar*